BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun Pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang " hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum".[1] Menurut teori penelitian, pola deskriptif itu ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Namun dalam penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, "bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena".[2] Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena obyek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil meruapakan gambaran yang terjadi pada obyek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena hasil dari penelitian ini berupa penjelasan atau paparan mengenai pembinaan al-akhlak al-karimah dalam pembelajaran Pai yang dilakukan oleh guru dalam aktifitas pembelajaran yang ada di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan tahun 2017/2018.

---

[1] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hal 47

[2] Suharsimi Arikunto, *Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal 195

Penelitian ini termasuk penelitian studi multi situs karena peneliti ingin meneliti dan mendiskripsikan fokus penelitian yang terjadi di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan tahun 2017/2018. Peneliti berusaha mendiskripsikan dengan jelas bagaimana pembinaan al-akhlak al-karimah dalam pembelajaran Pai yang dilakukan oleh guru dalam aktifitas pembelajaran yang ada di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan tahun 2017/2018 yang keduanya merupakan lembaga yang mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[3] Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.[4] Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam

[3] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 9

[4] *Ibid*,.. hal 12

komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang dibutuhkan.

Peneliti sudah pernah mendatangi kedua lembaga sekolah yang akan peneliti jadikan sebagai objek dalam penelitian ini, tepatnya pad hari jum'at tanggal 23 Februari 2018. Dari pengalaman yang peneliti dapatkan, kedua sekolah ini menyambut peneliti dengan ramah, walaupun peneliti datang tanpa adanya surat ijin tertulis dari lembaga. Peneliti datang ke kedua lembaga tersebut untuk mendapatkan informasi awal dari kedua lembaga ini mengenai pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pebelajaran PAI. Peneliti juga merasakan kepuasan dengan memperoleh informasi yang cukup untuk dijadikanya sebagai konteks penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penilitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini diperkirakan aakan erlangsung mulai dari awal kedatangan peneliti ke kedua lembaga yaitu tangga 23 februari 2018 sampai akhir proses penelitian yang diperkirakan sampai 27 Mei 2018.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan. Terutamanya peneliti memilih lembaga ini di tinjau dari lembaga pendidikannya yang mempunyai peran besar dan lebih unggul di masyarakat. Peneliti ingin tahu lebih mendalam tentang pembinaan al-akhlaq al-karimah yang ada pada lembaga sekolah berlabel negri yang termasuk unggulan ini.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti ini tentunya memiliki keunikan dan daya tarik atau alasan tersendiri, yang mana alasan pemilihan kedua lokasi ini oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki kesamaan yakni sama-sama sebagai lembaga sekolah formal yang berstatus negri, dan secara kuantitas jumlah siswa di kedua lembaga ini tergolong memiliki jumlah yang unggul jika dibandingkan dengan lembaga yang setingkat terutamaya di daerah Tulungagung bagian timur.
2. Tinjauan dari visi lembaganya juga mempunyai kesamaan terutamanya dalam pendidikan kepribadian serta iman dan taqwa.
3. Kedua lembaga ini juga berusaha membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, paparan ini tercermin

dalam misi dan juga kegatan kegiatan yang dilakukan serta program-program yang dislenggarkan oleh kedua lembaga sekolah formal yang berlabel negri ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar – benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain – lain), foto, film, rekaman, benda – benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.[5]

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Narasumber (informan)

   Informan adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[6] Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, serta siswa SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan yang penulis amati dan wawancarai sebagai sumber data utama yang dirangkum dalam bentuk catatan tertulis.

2. Peristiwa/aktivitas

   Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran, variasi metode dan media pembelajaran yang

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,… hal. 22-23
[6] *Ibid.,* hal. 172.

digunakan, materi – materi yang dijelaskan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan penerapan pendekatan, strategi, dan metode, pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

3. Lokasi Penelitian

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[7] Data yang berupa kondisi fisik sekolah dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di sekolah menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto) dan video sehingga diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumen atau arsip yang terdapat di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi oleh pihak yang berwenang di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan. Dokumen tersebut termasuk data guru, data siswa, serta foto – foto proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang diambil oleh peneliti selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi partisipan

Observasi partisipan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan observasi dimana observer terlibat dan berperan dalam lingkungan kehidupan orang – orang

[7] *Ibid*…,172

yang diamati.[8] Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau partisipan yaitu berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan

Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di sekolah dalam hubungannya dengan fenomena kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan pada mata pelajaran PAI. Secara terperinci penulis mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian. Penulis melakukan pengamatan secara langsung sehingga penulis banyak mengetahui aktifitas sehari-hari di sekolah tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat kedalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah "suatu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan, kepada sejumlah informan yang dikehendaki secara langsung".[9] Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam, yakni proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh data secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.[10] Penggunaan metode wawancara ini berarti melibatkan peneliti sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan sejumlah informan untuk menggali data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penulis mengadakan wawancara

---

[8] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

[9] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya : Elkaf, 2006), hal. 142

[10] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...,* hal. 170

secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, serta siswa - siswi SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah "mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia". Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[11] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap dokumen – dokumen yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen atau arsip yang ada ini menjadi salah satu sumber data pendukung atau disebut juga sumber data sekunder. Yang dapat memberikan kontribusi untuk menunjang tingkat keabsahan data hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis data situs tunggal, yakni peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data *(data reduction),* (2) penyajian data *(data display,* dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.[12]

   Situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan. Analisis dilakukan bersamaan dengan

[11] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92.

[12] Matthew B. Miles, dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press,1992), hal. 16

pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan tiga langkah pokok analisis, yaitu:[13]

a. Reduksi data.

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang pembinaan al-akhlak al-karimah dalam pembelajaran PAI dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang total dan jelas. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan, setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

---

[13]Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal.39.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian. Dalam penarikan kesimpulan pada analisis data ini, peneliti menggunakan teknik induktif. Analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut ditarik kesimpulan secara umum.[14]

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelititan, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42.

lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitin ini sebagai berikut:

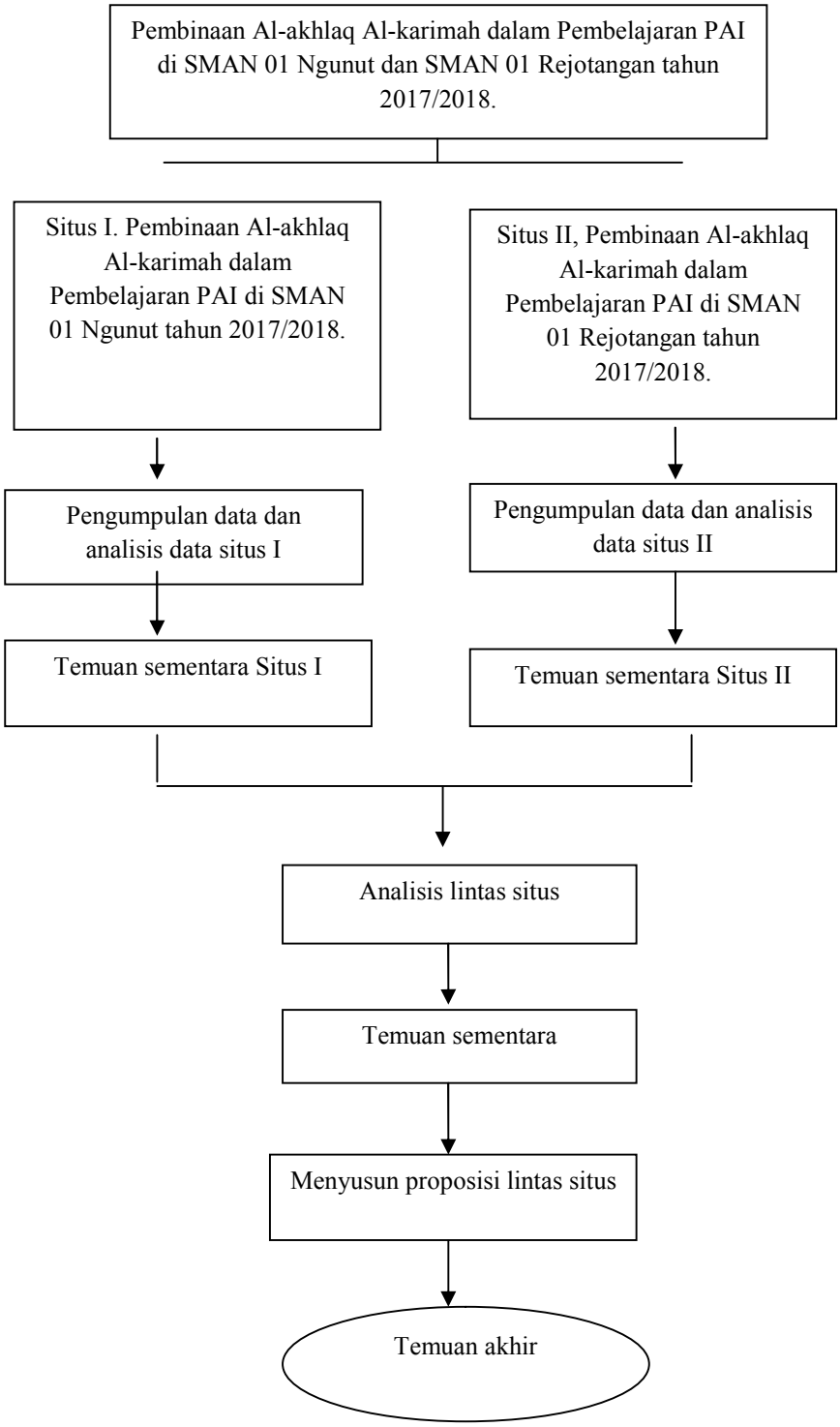

G. Pengecekan keabsahan data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) yang berupa meningkatkan ketekunan dan triangulasi dan derajat kebergantungan (*dependability*) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh berkaitan dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar – benar mengandung nilai kebenaran. Taraf kepercayaan ini akan ditempuh dengan upaya sebagai berikut :

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.[15]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melakukan meneliti data yang diperoleh baik dari observasi

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 370-371

partisipan, wawancara, maupun hasil dokumentasi serta mengecek kebenaran dokumen yang diperoleh.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai "pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.[16] Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan "cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber".[17] Hal ini dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap siswa - siswi dengan data yang diperoleh melalui guru PAI atau pihak – pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Sedangkan triangulasi teknik merupakan "cara untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda".[18] Misal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik ini digunakan untuk pengecekan data tentang pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

---

[16] *Ibid.,* hal. 372
[17] *Ibid.,* hal. 373
[18] *Ibid.,* hal. 373

H. Tahap-Tahap Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	1.Menyusun rencana penelitian 2.Menentukan obyek penelitian 3.Mengajukan judul kepada Kaprodi 4.Mengajukan proposal kepada sekretaris Prodi 5.Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 6.Mengadakan seminar proposal 7.Mengurus surat perizinan 8.Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
2.	Tahap Pelaksanaan	1.Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan 2.Pengumpulan data 3.Menganalisis data 4.Konsultasi dengan dosen pembimbing
3.	Tahap Penyelesaian	1.Menyusun kerangka hasil penelitian 2.Konsultasi kepada dosen pembimbing 3.Penyempurnaan laporan penelitian